

# JURNAL

Diterbitkan oleh:



## **Ekonomi Perberasan: Keterkaitan Pasar Beras Dunia dengan Pasar Indonesia**

**Yuli Hariyati**

Fakultas Pertanian Universitas Jember

Email: yuli@faperta.unej.ac.id

**Ignatia Martha Hendrati**

Fakultas Ekonomi & Pascasarjana, Universitas Pembangunan Veteran Nasional Jatim Surabaya

---

***Abstract:** This research aims to construct the econometric model the performance of global and domestic rice market. Performance of domestic rice market constructed by doing a prediction function of demand, supply and price, and its response to variable competitors commodity-economic variables, substitution and complementary. Global rice market was built through econometric modeling of the world market by enter 5 exporters and importers of world rice. Analysis of parameter estimation and historical simulation performed using the SAS program package version 8.2. The research uses data Time Series with a span of time between the years 1979 to 2008. Result analysis of the performance data through econometric models of domestic and global rice market to obtain some conclusions: (1) Indonesia's rice economy is affected by changes in world rice prices, (2) 5% increase in imports of rice on the world's biggest importer of State in this case Mexico increased the price domestically by 0689% and reduce rice imports in Indonesia amounted to 0158%, and (3) 5% increase in exports of major exporters of rice in the State of the world in this regard India influential lower domestic rice price by 0009% and increase imports of rice in Indonesia amounted to 1453%.*

***Key words:** Global rice market, demand, supply, rice, simulation.*

---

### **PENDAHULUAN**

Beras merupakan komoditas dengan permintaan yang inelastis di mana perubahan harga hampir tidak menyebabkan perubahan jumlah permintaan konsumen. Jika ketersediaan kurang, harga langsung naik karena konsumen tidak melakukan penyesuaian atas konsumsinya. Ketersediaan beras yang cukup menjadi sangat penting, baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk menjaga agar harganya tidak melonjak tinggi sehingga tidak terjangkau oleh konsumen. Terutama, konsumen berpendapatan tetap dan rendah (Krisnamurthi, B. 2006). Fenomena yang terjadi pada komoditas beras, konsumsi berpotensi meningkat dengan meningkatnya pendidikan, pengetahuan akan gizi dan kesejahteraan rakyat, yang akan menuntut peningkatan penyediaan beras yang amat besar (Hariyati, Y. 2003). Kedepan, akan terjadi lonjakan kebutuhan beras yang amat besar dan kondisi inilah yang menyebabkan Indonesia semakin tergantung pada impor beras. Ekonomi perberasan Indonesia sangat perlu diperhatikan guna memperkuat pembangunan pertanian. Jika salah penanganan, pasar beras yang amat besar itu, akan dimanfaatkan dengan baik sebagai pasar yang empuk oleh produser beras (eksportir). Pada waktu ini, untuk mencukupi kebutuhan beras bagi penduduk yang jumlahnya  $\approx$  200 juta jiwa, setiap tahunnya Indonesia sebagai negara agraris, selalu menjadi pengimpor beras terbesar dunia (Husodo, 2003 dan Departemen Pertanian RI, 2005).